

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap para pembina mualaf dan para mualaf di Desa Palapi dan Desa Haratai, dapat disimpulkan bahwa praktik pembinaan keagamaan di kedua wilayah tersebut memiliki karakteristik yang serupa dalam tujuannya, namun berbeda dalam pendekatan dan konteks pelaksanaannya. Di Desa Palapi, pembinaan keagamaan dilaksanakan secara lebih terstruktur dan terpusat di bawah koordinasi Yayasan Ansharul Muallafin. Sedangkan di Desa Haratai proses praktik pembinaannya dilakukan oleh penyuluh dari Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Loksado.

Adapun aspek yang dibina dalam praktik pembinaan keagamaan di Desa Palapi dan Desa Haratai itu sedikit berbeda. Di Desa Palapi terdapat dua macam pembinaan yakni pembinaan secara fisik dan non-fisik sedangkan pembinaan keagamaan mualaf di Desa Haratai hanya berfokus pada pembinaan secara non-fisik saja seperti pembinaan Tauhid, Pembinaan Fikih, Pembinaan Akhlak dan Pembinaan Al-Qur'an. Namun di Desa Haratai, Pak Irpani selaku pembina mualaf juga membantu Masyarakat dalam bidang sosial apabila mualaf membutuhkan seperti halnya dalam mengurus KTP.

Tantangan yang dihadapi dalam proses praktik pembinaan mualaf di Desa Palapi ialah budaya, karakter, pendanaan serta kemampuan baca tulis para mualaf. Sedangkan tantangan yang dirasakan di Desa Haratai adalah aksesibilitas, pendanaan,

kesadaran beragama para mualaf, kesibukan para mualaf, tidak adanya da'i yang menginap di daerah pembinaan.

B. Rekomendasi

1. Bagi Lembaga Pembina Mualaf dan Yayasan Keagamaan:

Disarankan untuk memperkuat struktur kelembagaan dan memperluas jejaring kolaborasi dengan pemerintah, lembaga zakat, dan sektor swasta untuk mendukung keberlanjutan pembinaan baik secara finansial maupun untuk tenaga pembina mualaf.

2. Bagi pemerintah daerah

Pemerintah daerah perlu memberikan dukungan kebijakan dan anggaran khusus bagi program pembinaan mualaf di daerah pedalaman, mengingat besarnya tantangan sosial, ekonomi, dan budaya yang dihadapi para mualaf.

3. Bagi Masyarakat Muslim Lokal

Diperlukan peningkatan kesadaran masyarakat untuk menerima dan mendukung mualaf secara sosial, serta tidak meminggirkan mereka dari aktivitas keagamaan dan kehidupan bermasyarakat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk melakukan kajian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif atau mixed methods guna mengevaluasi efektivitas pembinaan secara lebih terukur, termasuk dampaknya terhadap kualitas keimanan dan kehidupan sosial para mualaf dalam jangka panjang.